

**ANALISIS DAMPAK STRATEGI GURU PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS IX SMP IT IBNU KHALDUN CIREBON****Lutfiyatut Tamamiyah¹, Mar'atus Solikhah², Ginna Novarianti Dwi Putri Pramesti³**Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon¹, Politeknik Siber Cerdika Internasional Cirebon², Universitas Kuningan³ovitamam@gmail.com, maratussolikhah615@gmail.com,ginnanovarianti@gmail.com**INFO ARTIKEL****ABSTRAK****Kata kunci:** KMB, Strategi Pembelajaran, Guru.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang baru saja dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan di Indonesia pada tahun 2020. Tujuan terbentuknya kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat menghasilkan lulusan berdasarkan Pancasila, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, selebrasi, dan penalaran kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar bagi siswa kelas IX. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek 2 orang guru mobilisasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas IX harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas IX adalah strategi pengorganisasian kegiatan pendahuluan, kegiatan penyampaian informasi, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran dan strategi pengorganisasian kegiatan penutup. Strategi ini dimaksudkan sebagai langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar.

Keywords:
*Learning Teachers.***KMB, Strategies,****ABSTRACT**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang baru saja dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan di Indonesia pada tahun 2020. Tujuan terbentuknya kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat menghasilkan lulusan berdasarkan Pancasila, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, selebrasi, dan penalaran kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar bagi siswa kelas IX. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek 2 orang guru mobilisasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas IX

harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas IX adalah strategi pengorganisasian kegiatan pendahuluan, kegiatan penyampaian informasi, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran dan strategi pengorganisasian kegiatan penutup. Strategi ini dimaksudkan sebagai langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar.

*Author: Lutfiyatut Tamamiyah

Email : ovitamam@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana dalam mewujudkan iklim belajar juga proses pembelajaran hingga peserta didik dapat secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dapat digunakan untuk dirinya dan dalam masyarakat (Kurniawan, 2015) (Pristiwanti et al., 2022) (Risdianto, 2019). Sistem pendidikan di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum yang di mulai pada tahun 1947 (Ritonga, 2018). Meskipun demikian, perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mengembangkan capaian pembelajaran peserta didik secara lebih maksimal. Hingga pada saat ini, Menteri pendidikan telah meluncurkan kurikulum baru pada Februari 2022 yaitu Kurikulum Merdeka sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dengan harapan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia dapat menjadi sekolah yang mampu menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas, begitu pula dengan sekolah yang ada di Tana Toraja ini.

Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Kusumawati, 2022) (Amalia & Asbari, 2023). Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Karena itu keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi tuntutan pendidikan abad 21. Penerapan kurikulum merdeka belajar belum diterapkan pada semua sekolah dan tingkatan pendidikan. Kemendikbud Ristek baru menerapkan kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak pada kelas 1 dan 4. Dalam program merdeka belajar guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dimuat dalam istilah Modul Pembelajaran.

Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru adalah orang yang dapat merencanakan program pembelajaran dan mengatur serta mengelola kelas sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga mempunyai karakter yang baik (Patintingan & Saputra, 2022). Oleh karena itu, dalam standar pendidikan nasional disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien (Alkornia, 2016) (Qulub, 2019). Strategi pembelajaran dapat dipakai untuk mencapai tujuan dari penyampaian materi pelajaran pada semua tingkatan dengan peserta didik yang berbeda dan dalam konteks yang berbeda pula. Guru yang profesional harus mampu memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keadaan di sekitar.

SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era yang semakin berat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/sederajat.

Penelitian sebelumnya oleh Emy Yunita Rahma Pratiwi et,al Tentang “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar” berdasarkan hasil penelitian tersebut menemukan hasil bahwa hasil perhitungan Pearson Product Moment, yaitu r_{xy} sebesar 0,88, maka H_a disetujui namun H_0 tidak disetujui. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa ditemukan adanya dampak positif dari pengimplementasian kurikulum merdeka belajar terhadap pemahaman P5 siswa. Langkah startegis terdekat dalam penerapan implementasi kurikulum ini adalah membangun kelompok percepatan implementasi untuk memberikan pendampingan pada siswa dan guru yang mempunyai hambatan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran (Pratiwi et al., 2023). Pada penelitian ini belum terpaparkan mengenai dampak strategis pada penerapan kurikulum Merdeka belajar, penelitian ini memaparkan mengenai langkah strategis terdekat. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan memaparkan mengenai strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar bagi siswa. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat merancang strategi pembelajaran khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini sangat dibutuhkan. Dimana kurikulum sebelumnya menfokuskan pelajarannya pada beberapa mata pelajaran berupa tematik sehingga guru harus secara profesional dituntut untuk mampu menampilkan keahliannya dalam mendidik salah satunya dalam merancang dengan tujuan yang dimuat dalam kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini berkaitan dengan fenomena yang sering terjadi dilingkup instansi pendidikan, dimana masih banyak guru merasa bingung dan tidak terbiasa dengan perubahan proses pembelajaran dengan kurikulum baru, sehingga metode yang

digunakan guru dalam pembelajaran hanya sebatas metode ceramah atau penugasan saja. Metode seperti ini, guru memberi materi dan peserta didik hanya menunggu dengan pasif, sehingga membuat pembelajaran tidak terpusat pada peserta didik, namun hanya pada guru, dan secara tidak langsung berdampak pada pembatasan kreatifitas peserta didik dalam berkreatifitas serta berpikir bebas atau merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu (Gunawan, 2022). Selanjutnya Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bergantung pada cara berpikir postpositivisme, yang bisa digunakan dalam meneliti keadaan objek yang bersifat alami, yang memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci, sampel sumber informasi diambil secara secara purposive dan snowball, teknik triangulasi digunakan dalam pengumpulan, sifat analisis bersifat induktif atau kualitatif, dan lebih mengutamakan makna dibanding generalisasi pada hasil penelitian (Yusanto, 2020) (Abdussamad, 2022).

Pada penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana strategi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi dengan menyeluruh yang sama konteks dengan mengumpulkan data-data secara alami. Penelitian ini melibatkan guru penggerak kelas IX secara langsung dalam mengumpulkan data melalui wawancara. Dengan demikian data dapat diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dalam kelas dan lingkungan sekolah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang sesuai dengan permasalahan dan rumusan masalah untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan secara maksimal khususnya dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas IX dan strategi yang digunakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas IX di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon. Dengan menggunakan metode ini, maka akan diperoleh data secara alami sehingga hasilnya sesuai dengan keadaan di lapangan.

Penelitian deskriptif menurut Hardani 2020, yaitu penelitian yang dapat memberikan fakta, gejala, dan peristiwa yang terstruktur dan akurat, tentang sifat-sifat populasi atau daerah tertentu mengenai ciri suatu populasi atau wilayah tertentu (Hardani et al., 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon, yang berlokasi di Desa Panambangan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Dipilihnya SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Prosedur pengumpulan informasi dalam kegiatan penelitian ini dilengkapi dengan 3 teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendalam baik dari guru serta siswa kelas IX.

Metode Pengumpulan Data menggunakan Observasi, pengamatan langsung oleh peneliti terhadap aktivitas pembelajaran di kelas IX SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon. Peneliti akan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak di kelas IX. Wawancara, Mencakup wawancara dengan guru penggerak kelas IX untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang strategi pembelajaran dan pengalaman mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dokumentasi, melibatkan pengumpulan dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan hasil evaluasi.

Metode Analisis Data penelitian ini dengan cara analisis Induktif, yaitu data akan dianalisis secara induktif, artinya peneliti akan mencari pola, tema, dan makna yang muncul dari data tanpa memaksakan kerangka analisis sebelumnya. Teknik Triangulasi, yaitu menggunakan beberapa sumber data atau metode pengumpulan data untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dalam proses pembelajaran, pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan strategi pembelajaran juga sangat besar. Dimana, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal apabila guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan baik. Strategi pembelajaran sendiri merupakan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan pelajar setiap individu. Penyesuaian ini yakni yang terkait dengan minat dan bakat siswa, profil belajar, kesiapan murid untuk belajar agar peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai (Herwina, 2021).

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru khususnya pada kelas IX di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon juga ditentukan dan dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan tentunya yang terkait dengan materi dan tujuan dalam kurikulum merdeka belajar. Dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai, guru terlebih dahulu harus memahami inti dari materi yang akan diajarkan. Strategi yang diterapkan guru khususnya di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon, berkaitan dengan kegiatan pokok yang ada dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

Kegiatan Pendahuluan

Strategi yang diterapkan guru di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Misalnya, mulai dari kegiatan apersepsinya, guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi apa yang sudah diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan yang akan dipelajari.

Berdasarkan observasi, kegiatan pendahuluan diawali dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa didepan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan karakter profil pancasila khususnya siswa di kelas IX yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Strategi guru dalam mengatur kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk menggali kembali wawasan anak yang didapatkan dari pembelajaran sebelumnya, dari lingkungan sekitar maupun dari internet atau dari sumber bacaan lainnya yang terkait

dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Erayati et al., 2014) yang mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran guna menunjang semangat, fokus perhatian siswa dan motivasi siswa sebelum masuk dalam kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dapat dimulai dengan kegiatan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IX yang mengatakan bahwa strategi ini dapat saja berubah apabila materi yang akan diajarkan termasuk materi baru, maka guru akan langsung memberikan gambaran materi yang akan dipelajari sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan Penyampaian Materi

Dalam penyampaian materi, guru kelas IX di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon menerapkan strategi sesuai dengan materi. Misalnya, materi mengenai keragaman budaya yang tentu tidak semua budaya di Indonesia dapat dipahami oleh siswa.

Strategi penyampaian materi yang dilakukan guru kelas IX di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon yaitu dengan menetapkan informasi serta konsep materi yang pasti. Sebelum membawakan materi guru sudah memahami isi materi tersebut terlebih dahulu, kesiapan yang dimiliki guru kelas IX memiliki yaitu menyediakan bacaan atau bahan ajar berupa video serta ppt yang ditampilkan melalui layar lcd, selain itu guru juga menyiapkan rangkuman materi yang dibagikan kepada setiap siswa saat akhir pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran.

Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam proses penyampaian materi, penggunaan media merupakan salah satu strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran khususnya di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon, guru lebih banyak menggunakan media seperti LCD untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari agar lebih mudah dipahami.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Budiningsih, 2012 yang mengatakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting, namun tergantung pada kuantitas dan kualitasnya (Budiningsih, 2012). Kuantitas penggunaan media dapat dinilai dari frekuensi media yang digunakan. Sedangkan kualitas penggunaan media dapat dinilai dari kesesuaian media dengan materi dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran khususnya di kelas IX di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon, guru selalu menyiapkan ppt sebagai bahan ajar, berdasarkan wawancara, guru kelas IV di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon juga mengatakan bahwa siswa lebih senang belajar jika menggunakan PPT yang menarik. SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon sendiri, pihak sekolah sudah menyediakan alat bantu belajar, berupa media seperti LCD, printer, maupun buku teks.

Pengelolaan Kelas

Strategi yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu teknik pengelolaan kelas. Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas IX di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas terkait dengan materi. Setelah itu, guru meminta salah satu perwakilan siswa untuk membacakan hasil diskusinya, sementara kelompok lain mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Muttain 2017 yang mengatakan bahwa, pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas atau rutinitas melainkan juga mengelola berbagai yang tercakup dalam komponen pembelajaran (Muttain, 2017). Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berinteraksi dalam kelas.

Nilai karakter profil pancasila sendiri nampak dalam siswa bergotong royong dalam kelompok diskusi mengerjakan tugasnya dengan bernalar kritis serta bergotong royong membersihkan kelas setiap hari jumat bersih dan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Selain itu, guru juga memberikan kenyamanan melalui tanaman bunga yang disusun didepan kelas.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, strategi yang diterapkan guru kelas IX di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami kemudian membahasanya kembali, selain itu guru juga meminta siswa untuk menyampaikan materi apa yang sudah dipelajari hari ini tau dengan secara tidak langsung menyampaikan kesimpulan materi hari ini. Kemudian guru juga memberikan pertanyaan yang dapat berupa kuis, atau beberapa tugas yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Guru juga salah satu penentu keberhasilan strategi dalam pembelajaran dengan melihat nilai yang dihasilkan oleh siswa (Kustian, 2021). Hal ini sejalan dengan yang mengatakan bahwa tahap kegiatan penutup merupakan akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan penegasan serta menarik kesimpulan juga melaksanakan evaluasi dan penilaian guna mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam kurikulum merdeka sendiri, strategi yang diterapkan guru dikatakan berhasil jika setelah proses pembelajaran, siswa mampu menanamkan karakter yang mencerminkan profil pancasila baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tujuan utama dari kurikulum merdeka ini sendiri yaitu mampu menghasilkan lulusan peserta didik dengan profil Pancasila.

Penerapan kurikulum merdeka guru juga mengalami berbagai kendala, diantaranya:

1. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar dari kurikulum merdeka, kendala yang dialami guru dalam menyusun modul ajar yaitu karena perbedaan antara isi dari modul ajar dengan RPP yang sebelumnya dipakai dalam penerapan

K13. Dimana pemerintah hanya menetapkan capaian pembelajaran yang kemudian guru secara bebas mengembangkan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

2. Buku Teks

Kurangnya buku teks sebagai referensi guru dalam membawakan materi dalam kurikulum merdeka belajar juga merupakan salah satu kendala dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Adanya perbedaan materi dalam kurikulum dengan materi dalam buku teks menjadi kendala utama guru terkait dengan ketersediaan buku teks.

Penerapan kurikulum merdeka, juga memerlukan kesiapan-kesiapan yang baik. SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon sendiri, diadakan pertemuan guna membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Guru bidang kurikulum bersama dengan kepala sekolah memberikan sosialisasi atau pengenalan serta mengadakan pelatihan kepada para guru sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas. Meskipun penerapan kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas IX.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran memiliki pengaruh besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Guru di SMP IT Ibnu Khaldun Cirebon memiliki peran penting dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, beberapa strategi pembelajaran yang dijelaskan meliputi kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kegiatan penutup.

Meskipun strategi pembelajaran tersebut dijalankan dengan baik, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar juga menghadapi kendala seperti penyusunan modul ajar dan ketersediaan buku teks sebagai referensi. Meskipun demikian, sekolah telah melakukan persiapan dan pelatihan kepada guru untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang baik, didukung oleh kesiapan guru dalam mengatasi kendala, dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.

Bibliography

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Alkornia, S. (2016). *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo*.
- Amalia, V. R., & Asbari, M. (2023). Merdeka Belajar: Solusi Awal Transformasi Pendidikan Indonesia? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 62–67.
- Budiningsih, C. A. (2012). *Belajar dan pembelajaran*.
- Erayati, T., Thomas, Y., & Syahrudin, H. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar oleh Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(6).
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893.
- Muttaqin, I. C. (2017). *Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran Guru PAI SMK Se Kabupaten Bantul*.
- Patintingan, M. L., & Saputra, N. (2022). Budaya Longko As a Character Building of Student Speech. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 3(2), 84–88.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313–1322.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.

- Qulub, L. (2019). Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Dirasat*, 14(01), 29–44.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Risdianto, E. (2019). Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0. *April*, 0–16. Diakses Pada, 22.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).

© 2022 by the authors. It was submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

